

MANAJEMEN PERKANDANGAN SAPI POTONG DI KOPERASI LARAS ATI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Irfan Nazarudin Mahendra¹, Fitri Dian Perwitasari², Bastoni³,
¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Cirebon

Correspondensi Author : fitri.dian@umc.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan usaha sapi potong ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat, wiraswasta dan pemerintah daerah yang mengusahakan peternakan sapi potong. Perkembangan usaha yang pesat ini disebabkan prospek usaha ternak sapi potong cukup menguntungkan terbukti dari kebutuhan akan konsumsi daging sapi setiap tahun selalu meningkat. Perkandangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemeliharaan ternak sapi karena kandang sangat berperan dalam usaha peningkatan produksi. Kandang merupakan tempat bagi sapi untuk makan, minum dan tidur. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perkandangan di Koperasi Laras Ati. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan tanggal 11 September- 11 Oktober 2022 yang berlangsung selama satu bulan di Koperasi Laras Ati. Metode penelitian yang dilakukan adalah observasi dan kemudian hasil pengamatan di deskriptifkan. Manajemen perkandangan Sapi Potong di Koperasi Laras Ati sudah cukup baik karena beberapa hal telah memenuhi standar kandang untuk usaha penggemukan sapi potong. Standar kandang yang telah dipenuhi diantaranya adalah lokasi kandang, konstruksi kandang, bahan kandang, sarana dan prasarana kandang serta sanitasi kandang.

Kata Kunci : Sapi potong, penggemukan, manajemen perkandang, Koperasi laras ati

ABSTRACT

The development of beef cattle business is characterized by the increasing number of people, entrepreneurs and local governments who cultivate beef cattle farms. The rapid development of this business is due to the prospect of beef cattle business is quite profitable as evidenced by the need for beef consumption every year always increases. Housing is one of the important factors in the maintenance of cattle because the cage plays a very important role in efforts to increase production. The cage is a place for cattle to eat, drink and sleep. The purpose of this study was to determine the management of housing in Laras Ati Cooperative. The time and place of implementation of activities on September 11-October 11, 2022 which lasted for one month at the Laras Ati Cooperative. The research method used was observation and then the results of the observations were descriptive. Beef cattle housing management at Laras Ati Cooperative is quite good because several things have met the cage standards for beef cattle fattening businesses. Cage standards that have been met include cage location, cage construction, cage materials, cage facilities and infrastructure and cage sanitation.

Key words: Beef cattle, fattening, housing management, laras ati cooperative

PENDAHULUAN

Usaha ternak sapi potong dewasa ini mempunyai kecenderungan semakin berkembang, perkembangan usaha sapi potong ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat, wiraswasta dan

pemerintah daerah yang mengusahakan peternakan sapi potong. Perkembangan usaha yang pesat ini disebabkan prospek usaha ternak sapi potong cukup menguntungkan terbukti dari kebutuhan akan konsumsi daging sapi setiap tahun selalu meningkat. Sementara itu

pemenuhan akan kebutuhan daging selalu kurang, dengan kata lain permintaan daging sebagai konsumsi terus bertambah.

Kebijakan pembangunan darah Kabupaten Kuningan diarahkan pada pengembangan pembangunan pariwisata, pertanian dan peternakan. Pembangunan pertanian dan peternakan pada saat ini adalah pengembangan agribisnis, yaitu suatu jenis usaha dalam suatu kesatuan luas atau dalam unit tertentu yang dikelola berskala ekonomis dan berorientasi pada permintaan pasar dengan menekankan pada penerapan teknologi dan efisiensi. Dipandang dari sumber daya manusia yang tersedia di Kabupaten Kuningan dan peluang untuk dikembangkan terutama dari segi permintaan pasar maka dipilihlah komoditas ternak sapi perah dan sapi potong.

Koperasi Laras Ati didirikan tanggal 1 Agustus tahun 1998. Koperasi Laras Ati melakukan kegiatan pemeliharaan sapi perah dan melakukan penampungan susu dari peternak yang menjadi anggota koperasi untuk didistribusikan ke Industri Pengolahan Susu (IPS). Permintaan akan kebutuhan daging sapi di Kabupaten Kuningan setiap tahun selalu meningkat sementara itu pemenuhan akan kebutuhan daging selalu kurang, hal ini merupakan peluang usaha. Kondisi lingkungan, ketersediaan lahan dan sumber pakan yang tersedia mendorong Koperasi Laras Ati untuk mengembangkan usaha pada penggemukan sapi potong yang dimulai mulai bulan Januari tahun 2021.

Perkandangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemeliharaan ternak sapi karena kandang sangat berperan dalam usaha peningkatan produksi. Kandang merupakan tempat bagi sapi untuk makan, minum dan tidur. Sapi potong haruslah selalu diawasi dan dilindungi dari aspek-aspek lingkungan yang sekiranya merugikan. Peternak dituntut untuk menyediakan bangunan kandang yang dapat mengamankan sapi terhadap kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan. Bangunan kandang

harus memberi jaminan terhadap kesehatan dan kenyamanan hidup sapi menunjang tatalaksana pemeliharaan.

Manajemen perkandangan merupakan salah satu bentuk pengelolaan perkandangan yang meliputi fungsi kandang, jenis kandang dan tipe kandang. Manajemen perkandangan yang belum sesuai dengan persyaratan dapat mengganggu produktivitas ternak dan berdampak pada lingkungan sekitar. Kandang yang baik yaitu jauh dari pemukiman penduduk, ventilasi dan suhu udara kandang yang baik, efisien dalam pengelolaan, kuat dan tahan lama, tidak berdampak pada lingkungan sekitar serta memudahkan peternak dalam proses produksi seperti pemberian pakan, pembersihan kandang dan penanganan kesehatan. Letak dan bentuk kandang harus sesuai dengan sifat biologis ternak yang dipelihara dan iklim setempat. Pembuatan kandang perlu mendapatkan perhatian yang serius dengan mempertimbangkan unsur-unsur efisiensi kerja dan perhitungan ekonomis serta masalah yang menyangkut lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

Praktek kerja lapangan dilaksanakan di Koperasi Laras Ati Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Kegiatan kerja praktek lapangan dilaksanakan selama 30 hari mulai tanggal 10 Oktober - 10 November tahun 2022. Kegiatan dimulai pada pukul 06.00 WIB berakhir pada pukul 17.00 WIB. Materi

Materi kegiatan praktek kerja lapangan adalah kandang sapi potong di Koperasi Laras Ati Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Pengumpulan Data

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kandang sapi potong Koperasi Laras Ati

.Wawancara yaitu pengambilan data dengan memberikan pertanyaan kepada petugas untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan hasil wawancara. Data sekunder diperoleh dari catatan yang ada di koperasi yang meliputi keadaan umum lokasi, sejarah dan latar belakang berdirinya Koperasi Laras Ati .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Sapi Potong

Permintaan akan kebutuhan daging sapi di Kabupaten Kuningan setiap tahun selalu meningkat sementara itu pemenuhan akan kebutuhan daging selalu kurang, hal ini merupakan peluang usaha yang dilihat oleh Koperasi Laras Ati. Kondisi linkungann, ketersediaan lahan dan sumber pakan yang tersedia mendorong Koperasi Laras Ati untuk mengembangkan usaha pada penggemukan sapi potong. Usaha penggemukan sapi potong dimulai pada bulan Januari tahun 2021.

Pemasaran sapi potong Koperasi Laras Ati mencakup wilayah Kabupaten Kuningan dan sekitarnya (Majalengka, Indramayu dan Cirebon). Penjualan sapi potong Koperasi Laras Ati memberlakukan dua cara yaitu konsumen datang sendiri atau sapi diantarkan ke konsumen. Harga sapi disesuaikan dengan harga pasar, oleh karena itu pihak Koperasi Laras Ati sering mengadakan survei harga baik pasar tradisional maupun pasar hewan untuk memperoleh harga.

Bakalan Sapi

Faktor yang menentukan keberhasilan usaha penggemukan adalah bakalan. Bakalan sapi potong di Koperasi Laras Ati berasal dari daerah Tulung Agung dan Blitar. Bangsa sapi bakalan

sapi potong adalah sapi simmental dan limousin jantan dengan umur 2-2,5 tahun. Sapi bakalan yang baik untuk digemukkan umumnya berjenis kelamin jantan umur berkisar 2-2,5 tahun, atau 2 pasang gigi susu telah tanggal (poel) karena umumnya sapi bakalan yang berumur demikian memiliki laju pertumbuhan yang optimal dan efisiensi pakan tinggi (Pawere *et al.*, 2012).

Keunggulan sapi limousin memiliki pertumbuhan cepat dengan penambahan berat badan harian (PBBH) 1,0-1,4 kg, sedangkan umur 2 tahun beratnya mencapai 800-900 kg dan dewasa 1000-1.100 kg, dengan kualitas daging yang baik. Sapi simmental memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan cepat, penambahan berat badan harian 0,9-1,2 kg, berat badan jantan umur 2 tahun mencapai 800-900 kg dan jantan dewasa mencapai 1000-1.200 kg, karkas tinggi dengan sedikit lemak (Muada *et al.*, 2017).

Bakalan sapi yang dibeli oleh Koperasi Laras Ati memiliki bobot 300-450 kg dengan harga Rp.50.000,00 per kg. Harga bakalan biasanya ditentukan oleh umur ternak dan juga bobot badan. Harga bakalan untuk sapi lokal yang berumur 2 tahun dapat mencapai hingga Rp.8.000.000,00 sedangkan untuk sapi persilangan yaitu berumur 1,5 tahun mencapai Rp.16.000.000,00 hingga Rp.18.000.000,00 tergantung dari ketersediannya di pasar hewan (Fikar dan Ruhyadi, 2010).

Populasi Sapi Potong

Sapi potong yang dipelihara di Koperasi Laras Ati berjumlah 30 ekor dengan bangsa sapi simmental dan limousin. Menurut Latifah *et al* (2016) bangsa sapi potong yang saat ini ditemukan di Indonesia adalah sapi peranakan ongole (po), sapi bali, sapi madura, sapi brahman, sapi limousin, sapi simmental. Jumlah Populasi Sapi Potong di Koperasi Laras Ati bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Sapi Potong Koperasi Laras Ati

No	Jenis Sapi	Jumlah Sapi (Ekor)
1	Limosin	15
2	Simental	15
	Total	30

Sumber: Data Koperasi Laras Ati 2022.

Sapi simmental memiliki ciri fisik badan berwarna merah bata, bentuk tubuh yang kekar dan berotot, bagian muka, perut, dan kaki berwarna putih. Sapi simmental di Koperasi Laras Ati bisa dilihat pada Gambar 3. Sapi simmental dan limousin dipilih karena memiliki pertumbuhan bobot badan yang lebih cepat dibanding dengan jenis sapi lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Muada *et al*

(2017) sapi simmental memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan cepat, penambahan berat badan harian 0,91,2 kg, berat badan jantan umur 2 tahun mencapai 800-900 kg dan jantan dewasa mencapai 1000-1.200 kg, karkas tinggi dengan sedikit lemak dan *dual porpose* (daging dan susu).



Gambar 3. Sapi Simmental

Sapi limousin memiliki ciri fisik badan kompak dan padat berwarna seluruhnya coklat muda, kuning agak kelabu, kisaran warna gelap dan hitam. Sapi limousin cocok di daerah dengan curah hujan yang tinggi dan juga di daerah iklim sedang. Keunggulan sapi limousin

memiliki pertumbuhan cepat dengan penambahan berat badan haria 1,0-1,4 kg, umur 2 tahun beratnya mencapai 800-900 kg dan dewasa 1000-1.100 kg, dengan kualitas daging yang baik dan banyak disukai oleh peternak (Muada *et al.*, 2017). Sapi limousin di Koperasi Laras Ati bisa dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sapi Limousin

Manajemen Kandang

Manajemen kandang merupakan hal yang penting dalam pemeliharaan sapi potong. Kandang harus memenuhi aspek lingkungan yang aman bagi sapi potong seperti terhindar dari angin kencang, terik matahari, air hujan, suhu udara malam hari yang dingin, gangguan binatang buas, dan pencuri (Kertawirawan, 2013). Kondisi kandang mempengaruhi pertumbuhan ternak. Ternak akan mampu berkembang dan tumbuh secara optimal dalam kondisi kandang yang baik.

Kandang yang baik harus sesuai bagi pertumbuhan ternak antara lain memberi kenyamanan bagi ternak dan memberi naungan serta perlindungan dari pengaruh lingkungan (Widyarti dan Oktavia, 2011). Persyaratan kandang yang perlu diperhatikan dalam membangun suatu perkandangan sapi potong adalah pemilihan lokasi kandang, jenis kandang, arah kandang, konstruksi kandang, sanitasi kandang, sarana dan prasarana kandang sehingga dapat meningkatkan produktivitas sapi potong.

Lokasi kandang sapi potong Koperasi Laras Ati terletak di belakang lapas dekat dengan tempat objek wisata curug landung. Lokasi kandang berada di dataran tinggi yaitu 1100 meter diatas permukaan laut (mdpl). Khrishadi (2013) menyatakan bahwa letak kandang yang baik harus lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya agar tidak tergenang air pada waktu hujan, selain itu juga memudahkan pembuangan limbah cair. Suhu rata-rata

harian antara 18-32 °C dengan kelembapan berkisar 60-80%. Suhu dan kelembapan tersebut sangat cocok untuk usaha penggemukan sapi potong. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2002) yang menyatakan bahwa pertumbuhan sapi potong optimal kisaran suhu 10-27 °C dengan kelembapan berkisar antara 60-90%.

Lokasi kandang sapi potong berjarak sekitar 1 km dari pemukiman penduduk dengan akses jalan yang bisa dilalui oleh kendaraan mobil. Aulia (2008) menyatakan bahwa lokasi untuk usaha ternak sapi potong sebaiknya jauh dari permukiman masyarakat, memiliki akses ke pasar, mudah dijangkau kendaraan serta letak dan ketinggian lokasi harus diperhatikan sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar. Sumber air di lokasi kandang sapi potong diperoleh dari mata air yang berasal dari Gunung Ciremai yang disimpan kedalam tandon air. Sumber air ini tersedia sepanjang waktu sehingga kebutuhan akan air bersih untuk kegiatan kandang terpenuhi. Pasaribu (2008) menyatakan untuk mendirikan kandang sapi harus memperhatikan adanya sumber air bersih dan cukup guna air minum, memandikan sapi, pembersihan kandang dan peralatan kandang.

Jenis Kandang. Kandang merupakan salah satu faktor pendukung produksi yang sangat penting di samping faktor bibit, reproduksi, pakan, pencegahan hama, dan penyakit

pascapanen dan pemasaran. Kandang dapat melindungi ternak dari gangguan angin kencang, panas terik, dan hujan, serta menjamin agar ternak tetap sehat, mengurangi angka kematian, memberikan rasa nyaman bagi ternak, dan memudahkan dalam pengelolaan sehingga produksinya dapat optimal (Muis, 2015).

Kandang yang digunakan pada usaha penggemukan sapi Koperasi Laras Ati adalah jenis kandang individu dengan model *tail to tail* dengan lebar 8 meter dan panjang 60 meter. Kandang individu merupakan kandang tempat bernaung ternak dimana ternak menempati tempatnya masing-masing. Penempatan sapi dilakukan pada satu baris atau satu jajaran. Kandang individu dapat memacu pertumbuhan sapi lebih maksimal karena

selain memiliki ruang gerak terbatas dimana energi dari pakan hanya tersalurkan untuk pertumbuhan dan produksi daging, meminimalisir kompetisi antar ternak dalam memperoleh pakan dan minum (Fikar dan Ruhyadi, 2012). Kandang *tail to tail* memiliki ciri sapi ditempatkan dua baris sejajar dengan gang di tengah dengan ekor yang saling berhadapan. Menurut Rianto dan Purbowati (2011) kandang *tail to tail* sapi ditempatkan dua baris sejajar dengan gang di tengah dengan ekor yang saling berhadapan. Kandang *face to face* sapi ditempatkan dua baris sejajar dengan gang di tengah dengan kepala ternak saling berhadapan. Kandang *tail to tail* di Kopersai Laras Ati bisa dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kandang *Tail To Tail*

Arah kandang sapi potong di Koperasi Laras Ati menghadap ke arah timur. Posisi kandang ini bertujuan agar sinar matahari bisa masuk ke kandang dan ventilasi udara tidak terhambat. Abidin (2002) sinar matahari terutama pada pagi hari harus dapat masuk secara langsung ke dalam kandang. Sinar matahari dapat mengubah pro vitamin D menjadi vitamin D dan sangat baik untuk membunuh kuman-kuman penyakit yang hidup di dalam kandang.

Positik kandang sapi potong menghadap ke arah timur dipilih karena jenis kandang sapi potong adalah jenis kandang tunggal (*tail to tail*). Hal ini sesuai dengan pendapat Hardi (2012) yang

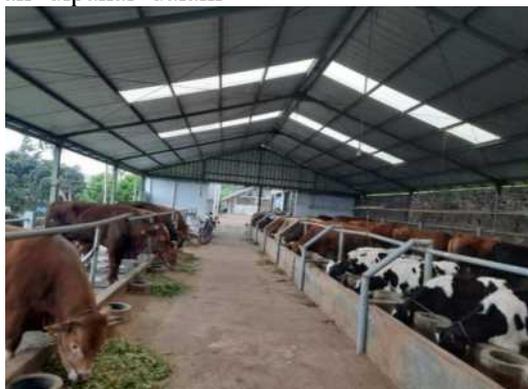
menyatakan bahwa arah kandang tunggal hendaknya menghadap ke timur sedangkan kandang ganda membujur dari utara ke selatan. Kandang yang menghadap ke arah timur sinar matahari pagi dapat menembus pelataran kandang dan arah angin perlu diperhatikan agar bagian muka sapi tidak mendapat kontak langsung dengan angin yang bertiup.

Konstruksi kandang adalah suatu hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan kandang. Konstruksi kandang harus diperhatikan dengan cermat karena keadaan kandang yang dibuat nantinya akan memudahkan operasional kerja dengan baik. Kandang harus dilengkapi dengan atap, dinding, dan ventilasi yang

baik agar suhu dan kelembabannya stabil. Kontruksi kandang dibuat permanen, kuat, mudah dibersihkan, dan bersirkulasi udara baik (Saparinto, 2015).

Kontruksi kandang sapi potong di Koperasi Laras Ati terbuat dari bahan besi yang disesuaikan dengan model kandang yang diinginkan. Pemilihan bahan besi bertujuan agar kontruksi kandang yang dibuat bisa bersifat permanen sehingga kandang kuat dan layak dipakai dalam

jangka waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyid (2012) yang menyatakan bahwa konstruksi kandang yang baik untuk ternak harus kuat, mempunyai sirkulasi udara yang baik dan kontruksi kandang harus mampu menahan beban benturan dan dorongan yang kuat dari ternak sehingga ternak merasa nyaman. Konstruksi kandang di Koperasi Laras Ati dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kontruksi Kandang Sapi Potong

Bagian-Bagian Kandang

Atap merupakan pembatas atau penutup kandang bagian atas yang berfungsi melindungi ternak dari terpaan air hujan, terik matahari, serta untuk mempertahankan suhu dan kelembaban udara dalam kandang (Rianto dan Purbowati, 2011). Atap kandang sapi potong di Koperasi Laras Ati menggunakan bahan spandek. Spandek merupakan salah satu jenis atap yang terbuat dari percampuran bahan aluminium serta seng.

Kelebihan spandek adalah proses pemasangannya yang mudah, daya tahan lama, permukaannya mampu memantulkan panas, tahan terhadap api dan bisa di daur sehingga ramah terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugeng (2012) bahwa pemilihan bahan untuk atap kandang perlu diperhatikan agar dapat menahan panas dan mampu memancarkan kembali sinar matahari. Beberapa bahan yang biasa

digunakan dalam pembuatan atap yaitu genteng, seng, asbes. Atap kandang di Koperasi Laras Ati dapat dilihat pada Gambar 7.

Tipe atap kandang sapi potong di Koperasi Laras Ati adalah tipe **gable**. Tipe atap **gable** (pelana) adalah atap yang berbentuk segitiga di dua sisi yang berbeda, yaitu di sisi depan dan sisi belakang. Kelebihan atap gable diantaranya adalah:

1. Tidak Mudah Kotor

Atap gable mempunyai bagian yang menurun hal ini akan mempermudah daun kering untuk jatuh ke tanah sehingga tidak akan menumpuk di atas atap.

2. Tidak Membentuk Genangan

Atap gable memiliki sudut kemiringan pada sisi atap yang memudahkan air untuk jatuh ke bawah sehingga tidak membentuk genangan.

3. Mampu Menahan Panas

Ruang kosong yang ada pada bagian atap akan menjadi penyerap atau

area yang menyimpan panas sehingga sengatan panas matahari di siang hari

tidak akan langsung masuk ke bagian dalam kandang.



Gambar 7. Atap Kandang Sapi Potong

Lantai kandang sapi potong Koperasi Laras Ati menggunakan bahan beton yang terbuat dari bahan pasir, semen dan batu. Pemilihan lantai beton agar lantai kandang kuat dalam pemakaian waktu yang lama serta mudah dibersihkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Katipana dan Hartati (2011) bahwa kekuatan lantai kandang merupakan sebuah hal yang sangat penting, kandang harus dapat bertahan lama, tidak terlalu kasar, tidak membuat ternak tergelincir, mudah dalam pembersihannya, serta dapat menopang beban yang ada di atasnya.

Lantai kandang sapi potong dilengkapi dengan karpet karet. Karpet karet digunakan agar kaki dan tubuh sapi

tidak terluka terkena lantai yang kasar, membuat kaki dan tubuh sapi tidak mudah kotor serta tidak terserang kuman penyakit dan lantai tidak cepat rusak akibat tergerus kaki sapi. Lantai kandang dibuat agak miring ke arah selokan untuk mempermudah air, sisa pakan dan kotoran yang jatuh sehingga mempermudah dalam pembersihan kandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Rianto dan Purbowati (2011) bahwa lantai kandang harus dibuat agak miring, sekitar 5 - 10° sehingga air dapat mengalir serta tidak menggenang di satu tempat serta mempermudah dalam sanitasi kandang. Lantai kandang sapi potong Koperasi Laras Ati bisa dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Lantai Kandang Sapi Potong

Dinding kandang berfungsi untuk mengurangi terpaan angin secara langsung ke dalam kandang, menghambat keluarnya panas tubuh pada ternak pada

malam hari, dan membatasi ternak agar tidak bisa keluar (Murtidjo,1990). Dinding kandang di Koperasi Laras Ati terbuat dari semen dibuat setengah terbuka

sehingga tidak menutupi semua area kandang. Hal ini bertujuan agar sinar matahari bisa masuk kedalam kandang dan sirkulasi udara menjadi lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsanti (2018) yang menyatakan bahwa dinding kandang yang baik yaitu terbuka sebagian. Dinding yang tidak terbuka membuat sirkulasi udara lancar. Bahan dinding kandang bisa terbuat dari semen, bambu, atau papan kayu.

Tempat pakan dan minum di kandang sapi potong Koperasi Laras Ati terbuat dari semen dengan bentuk cekungan dengan lubang pembuangan di bagian bawah. Ukuran tempat pakan dan minum sapi potong adalah panjang 100 cm dan lebar 40 cm dengan kedalaman 25 cm. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (2013) bahwa tempat pakan dan

minum dapat dibuat dari tembok beton dengan lubang pembuangan air pada bagian bawah, sebaiknya bentuk tempat pakan dan minum dibuat cekung dengan ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan ternak.

Tempat pakan dan minum dibersihkan setiap 2 kali sehari yaitu pagi dan sore sebelum pemberian pakan dan minum. Sisa pakan dikelurkan dengan cara diserok menggunakan sekop dan sisa air minum dibuang melalui lubang yang ada dibawah tempat minum. Makin (2011) menyatakan bahwa tempat pakan harus memiliki permukaan yang halus agar sapi dapat makan sampai tuntas dan memudahkan dalam pembersihannya. Tempat pakan dan minum kandang sapi potong di Koperasi Laras Ati bisa dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Tempat Pakan dan Minum Sapi Potong

Selokan kandang sapi potong di Koperasi Laras Ati dibuat untuk mempermudah aliran limbah kotoran sapi menuju tempat penampungan limbah. Ukuran selokan kandang sapi potong lebar 50 cm dan kedalam 10 cm. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitasari (2008) bahwa ukuran selokan sebaiknya mempunyai lebar 50 cm dan memiliki kedalaman sekitar 15 cm sehingga air dapat mengalir dari tempat yang tinggi ketempat yang rendah. Prasetya (2012) menambahkan bahwa ukuran selokan harus cukup besar agar mempermudah pengaliran air pembuangan, dan memudahkan untuk

membersihkannya.

Sarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan usaha (Arikunto dan Yuliana, 2012). Sarana di kandang sapi potong Koperasi Laras Ati terdiri dari mobil pakan, gudang penyimpanan pakan, *mess* karyawan, tempat penampungan limbah dan tandon penampungan air. Sarana kandang sapi potong di Koperasi Laras Ati.

Prasarana kandang adalah peralatan yang digunakan untuk menunjang segala kegiatan yang dilakukan di area kandang seperti alat

yang digunakan untuk kegiatan pembersihan kandang dan lingkungan kandang, pembersihan ternak sapi dan kegiatan pemberian pakan dan minum. Prasarana yang tersedia di kandang sapi potong yaitu cangkul, ember, sekop, sapu lidi, alat penggaruk, gerobak, sabit dan selang air. Menurut Sudarmono dan Sugeng (2008) kandang perlu diberi perlengkapan kandang agar memudahkan dalam pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu seefisien mungkin. Prasarana kandang sapi potong di Koperasi Laras Ati.

Sanitasi Kandang Kegiatan sanitasi yang dilakukan adalah kebersihan kandang, kebersihan ternak, dan lingkungan sekitar kandang. Tujuan dari adanya kegiatan sanitasi untuk mencegah

berkembangnya bakteri dan virus penyebab penyakit (Herlambang, 2014). Sanitasi kandang yang dilakukan di Koperasi Laras Ati adalah membersihkan tempat pakan dan minum, membersihkan kotoran sapi, memandikan sapi, membersihkan area kandang yaitu jalan, gang antar kandang, tempat penampungan air, selokan dan halaman kandang dari kotoran atau sisa-sisa pakan. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Qomarudin dan Purnomo (2011) bahwa sanitasi kandang dilakukan beberapa tahap yaitu dengan membersihkan tempat makan dan minum, serta membersihkan kotoran sapi yang berada di dalam kandang. Sanitasi kandang sapi potong di Koperasi Laras Ati bisa dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Sanitasi Kandang Sapi Potong

KANDANG

VOL XV NO 1: 19 - 31, Januari – Juni 2023

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v15i1.5504>

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen perkandangan Sapi Potong di Koperasi Laras Ati sudah cukup baik karena beberapa hal telah memenuhi standar kandang untuk usaha penggemukan sapi potong. Standar kandang yang telah dipenuhi diantaranya adalah lokasi kandang, konstruksi kandang, bahan kandang, sarana dan prasarana kandang serta sanitasi kandang. Lokasi kandang sapi potong Koperasi Laras Ati jauh dari pemukiman penduduk, tersedianya akses jalan yang memadai dan tersedia sumber air bersih. Konstruksi kandang sudah menggunakan bahan yang kuat, kandang bersifat permanen sehingga bisa dipakai dalam jangka waktu yang lama. Tersedianya sarana kandang seperti gudang pakan, mobil pakan, tempat penampungan air (tandon air), tempat penampungan limbah, dan *mess* karyawan. Prasarana seperti alat yang digunakan untuk kegiatan pembersihan kandang dan lingkungan kandang, pembersihan ternak sapi dan kegiatan pemberia pakan dan minum sudah tersedia. Sanitasi kandang yang dilakukan adalah membersihkan tempat pakan dan minum, membersihkan kotoran sapi, memandikan sapi serta membersihkan area kandang yaitu jalan, gang antar kandang, tempat penampungan air, selokan dan halaman kandang dari kotoran atau sisa-sisa pakan

Saran

Hasil kesimpulan pelaksanaan Kerja Praktek Lapangan di Koperasi Laras Ati terdapat beberapa hal yang sebaiknya ditingkatkan seperti penambahan jumlah sapi potong untuk meningkatkan pendapatan koperasi. Penambahan prasarana yang belum ada seperti alat timbang sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Adinata, K. I., A. I. Sari dan E. T. Rahayu. 2012. Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Tropical Animal Husbandry*. 1(1): 24-32
- Alif, S.M. 2017. Kiat Sukses Penggemukan Sapi Potong. Bio Genesis. Yogyakarta
- Anitasari, P. 2008. Hubungan Antara Kondisi Sanitasi Kandang Ternak dengan Kejadian Diare pada Peternak Sapi Perah di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2008. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, S. dan Yuliana, L. 2012 . Manajemen Pendidikan. Yogyakarta.
- Arsanti, V. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan Kandang Sapi di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Universitas Amikom Yogyakarta
- Aulia, A. N. 2008. Analisis Pendapatan Bersih Usaha Tani Padi dan Kelayakan Usaha Tani Vanili pada Ketinggian Lahan 350 - 800 M DPL di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus: Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya). Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- BPTP-Ungaran. 2000. Sanitasi Kandang Sapi Perah. Jawa Tengah: BPTP Ungaran.
- Fikar dan Ruhyadi. 2010. Buku Pintar dan Bisnis Ternak Sapi Potong. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Fikar, S. dan D. Ruhyadi . 2012. Beternak dan Bisnis Sapi Potong. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hastang, dan Aslina. 2014. Analisis Keuntungan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat di Kabupaten Bone. *JIIP Volume 1 Nomor*

KANDANG

VOL XV NO 1: 19 - 31, Januari – Juni 2023

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v15i1.5504>

- 1, Desember 2014, h.240-252. Semarang.
- Herlambang, B. 2014. Beternak Sapi Potong dan Sapi Perah. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Katipana. N.G.F, Erna Hartati. 2011. Budidaya Sapi Bali di Daerah Tropis Iklim Semi Kering, Kupang: Hak Cipta Fakultas Peternakan Universitas Nusa Cendana
- Kertawirawan, I.P.A. 2013. Pengaruh Tingkat Sanitasi dan Sistem Manajemen Perkandangan Dalam Menekan Angka Kasus Koksidiosis Pada Pedet Sapi Bali (Studi Kasus di Desa Musi Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng). Widyariset, Vol. 16 No. 2, Agustus 2013: 287-292.
- Krishadi, R. 2013. Kontruksi Kandang Sapi, Kanisius. Jakarta.
- Kutsiyah, F. 2012. Analisis Pembibitan Sapi Potong Di Pulau Madura. Wartazoa. 22:113-126.
- Latifah, I.N., M. Paturochman, dan A.Firman. 2016. Perbandingan Usaha Pembibitan Sapi Peranakan Ongole dengan Sapi Persilangan di Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Student eJournal, 3(5): 1-14
- Makin, M. 2011. Tata Laksana Peternakan Sapi Perah. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Muada, D. B., Papatungan, U., Manopo, J. H. dan Turangan, S. H. (2017). Karakteristik Semen Segar Sapi Bangsa Limousin Dan Simmental Di Balai Inseminasi Buatan Lembang. Jurnal Zootek, 37(2), 360-369.
- Muis, J. M. 2015. Kinerja dan Prospek Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Ramah Lingkungan di Sumatera Barat. Journal Widyariset, 18(1), 5970.
- Muljana, W. 1985. Pemeliharaan dan Ternak Kegunaan Sapi Perah. Aneka Ilmu.
- Murtidjo, B.A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Jakarta
- Nurochmah E, Rachma N. 2017. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Jarak Sumber Air Ke Kandang Sapi Dengan Kejadian Diare di Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. J. Jurnal Keperawatan. Pp. 1-8
- Pasaribu, K. 2008. Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Potong. Direktorat Jendral Peternakan. Jakarta
- Pawere, F. R, Baliarti E, Nurtini S. 2012. Proporsi Bangsa, Umur, Bobot Badan Awal Dan Skor Kondisi Tubuh Sapi Bakalan Pada Usaha Penggemukan. Buletin Peternakan 36 : 193-198.
- Prasetya, H. 2012. Prospek Cerah Beternak Sapi Perah. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Qomarudin, M. dan A. N. Purnomo. 2011. Studi Manajemen Pemberian Pakan pada Ternak Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Mekar Sari Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Jurnal Ternak. Vol 2 (1), 21-23
- Rasyid, J. E. M., 2012. Sistem Pembibitan Sapi Potong Dengan Kandang Kelompok "Model Litbangtan". Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, p. 51.
- Rianto, E. dan E. Purbowati. 2011. Panduan Lengkap Sapi Potong. Cetakan Ketiga. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Saparinto, Bakri, C. 2015. Sukses Bisnis dan Beternak Sapi Perah. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Setiadi, B., & Kusuma, D. 1997. Karakterisasi Morfologis Sapi Madura. Jurnal Ilmu Ternak Dan Veteriner, 4(2), 218-224.

KANDANG

VOL XV NO 1: 19 - 31, Januari – Juni 2023

ISSN : 2085-8329
ESSN : 2685-6220

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v15i1.5504>

Siregar. 2013. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya, Jakarta.

Siswanto, M., N. W. Patmawati, N. N. Trinayani, I. N. Wandia, & I. K. Puja. 2013. Penampilan Reproduksi Sapi Bali pada Peternakan Intensif Di Instalasi Pembibitan Pulukan. *J. Ilmu dan Kesehatan Hewan*. 1(1): 11-15

Sudarmono, A.S, Sugeng, Bambang, Y 2008, Sapi Potong, Penebar Swadaya Jakarta

Sugeng, Y.B. 2006. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sugeng, Y.B. 2012. Sapi Potong. Penebar

Swadaya. Jakarta.

Sugeng, Y.B. 2008. Sapi potong. Penebar Swadaya, Jakarta

Widyarti, M dan Y. Oktavia. 2011. Analisis Iklim Mikro Kandang Domba Garut Sistem Tertutup Milik Fakultas Peternakan IPB. *Jurnal Keteknik Pertanian*. Vol 25 (01), 37-42.

Yulianto, P. dan C. Saparinto. 2011. Penggemukan Sapi Potong Hati Per Hari 3 Bulan Panen. Penebar Swadaya. Jakarta.